

FAKTOR-FATOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA

Deny Ismanto

Universitas Ahmad Dahlan

deny.ismanto@uad.ac.id

ABSTRACT

This Study Aims To Analyze The Effect Of The Benefits Of Investment, Investment Capital, Return, And Education On The Interest Of Students To Invest. The Population Of This Study Is Students Of The Faculty Of Economics And Business Uad. The Sampling Technique Used Purposive Sampling Method With A Sample Of 103 Students. Data Analysis Using Multiple Linear Regression Methods. The Test Results Show That The Investment Benefit Variable Has No Effect On Investment Interest. Investment Capital Variables Affect Investment Interest. Variable Returns Affect Investment Interest. While The Education Variable Has No Effect On Investment Interest. Variable Benefits Of Investment, Investment Capital, Return And Education Simultaneously Influence Investment Interest

Keywords: Investment Benefits, Investment Capital, Return, Education And Investment Interest

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34). Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Penambahan ini dimaksudkan untuk memudahkan investor dalam pembelian produk-produk pasar modal, pembelian saham perdana emiten, dan reksadana

melalui perbankan (Wiyono: 2015).

Selain penambahan bank RDN, menurut Irmawati Amran selaku kepala divisi pengembangan investor BEI dalam Inilah.com (2016) pada saat ini BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “share saving”. Hanya dengan berbekal mulai Rp 100.000,- setiap bulannya, masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Dengan adanya kampanye “Yuk Nabung Saham” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan menabung saham, masyarakat diwajibkan untuk membuka rekening efek di perusahaan sekuritas. Setelah rekening efek jadi, masyarakat

dapat menyetorkan dana secara rutin, ataupun menggunakan fasilitas “auto transfer” di setiap periode yang telah ditentukan dan kemudian membeli saham secara rutin.

Selain kampanye “Yuk Nabung Saham”, BEI juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi di pasar modal, khususnya kepada kalangan akademisi di kampus, mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI, karena mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (Kusuma: 2013). Menurut direktur utama BEI Tito Sulistiyo dalam Beritasatu.com (2016) guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI bertekad untuk menambah jumlah galeri investasi sebanyak 45 galeri pada tahun 2016.

Sebelum melakukan investasi pada satu instrumen investasi, tentunya investor harus mengetahui dan mempelajari setiap hal yang berkaitan dengan sebuah investasi. Beberapa hal diduga mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal, yaitu manfaat melakukan investasi, modal investasi minimal, motivasi melakukan investasi, keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan edukasi tentang pasar modal.

Gerakan penciptaan penanam modal baru melalui pasar modal telah menjadi program terpadu antara pemerintah dan lembaga penyelenggara serta pengawas pasar modal. Salah satu komponen masyarakat yang berpotensi untuk menjadi penanam modal adalah para mahasiswa yang beberapa tahun mendatang akan memiliki potensi finansial yang sangat besar. Mahasiswa dengan berbagai motivasi dan alasan yang melatarbelakanginya, memiliki ketertarikan atau minat untuk melakukan investasi di pasar modal. Salah satu entitas yang dapat digunakan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal adalah melalui Galeri Investasi BEI. Program penambahan galeri investasi yang telah dilakukan

diharapkan menarik lebih banyak emiten baru dan menambah jumlah investor di pasar modal serta mempermudah kalangan akademisi khususnya mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Sebagaimana diketahui, galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas, dengan adanya galeri investasi diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya.

Berdasarkan paparan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu: (1) Apakah manfaat investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa?; (2) Apakah modal investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa?; (3) Apakah *return* mempengaruhi minat investasi mahasiswa?; (4) Apakah edukasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan waran (*warrant*).

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pasar modal berbeda dengan pasar uang (*money market*). Pasar uang berkaitan dengan instrumen keuangan jangka pendek (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dan merupakan pasar yang abstrak. Instrumen pasar uang biasanya terdiri dari berbagai jenis surat berharga jangka pendek seperti sertifikat deposito, *commercial papper*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).

Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata investasi berarti penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Bertolak dari definisi tersebut, kita sebagai masyarakat awam bisa melakukan investasi, di antaranya dengan berinvestasi di pasar modal Indonesia. Mendengar kata investasi di pasar modal, sebagian besar masyarakat Indonesia masih alergi. Ada yang menganggap hal itu adalah judi, riba, ataupun tipu-menipu. Stigma negatif dari masyarakat terhadap pasar modal Indonesia beberapa tahun terakhir ini berangsur-angsur mulai berkurang. Hal ini merupakan buah dari sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia selaku otoritas penyelenggara kegiatan transaksi pasar modal Indonesia dan Bapepam-LK selaku regulator pasar modal Indonesia terhadap masyarakat mengenai kemudahan, manfaat, dan pentingnya berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia termasuk dalam kategori *emerging market* yang mempunyai potensi untuk berkembang lebih

besar. Ironisnya jumlah investor pasar modal di Indonesia hanya sekitar 300-ribuan orang atau hanya sekitar 0,2 % dari total seluruh penduduk Indonesia. Kecilnya jumlah investor pasar modal Indonesia mengakibatkan aktivitas transaksi pasar modal yang didominasi oleh pemodal asing, sehingga investor Indonesia selama ini cenderung ikut arus terhadap pemodal asing yang cenderung memanipulasi arah pergerakan pasar. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Bursa Efek Indonesia dan OJK rajin melakukan edukasi terhadap masyarakat serta melakukan *roadshow* ke berbagai daerah untuk mengenalkan potensi berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan. Keuntungan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti, sehingga investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, *opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

Kriteria Keputusan Investasi

Menurut Hasibuan (2005) dalam Saragih (2008) terdapat dua macam bentuk keputusan

investasi yaitu keputusan penyaringan adalah keputusan yang berdasarkan pada ukuran tertentu. Kemudian keputusan preferensi adalah keputusan investasi yang didasarkan pada beberapa alternatif tindakan yang saling bersaing.

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi sekuritas yang bisa dipasarkan, seberapa ekstensif dan kapan sebaiknya dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Kebijakan Investasi

Langkah pertama, menentukan kebijakan investasi, meliputi penentuan tujuan investor berinvestasi dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan. Karena terdapat hubungan positif antara risiko dan *return* untuk strategi investasi, bukan suatu hal yang tepat bagi seorang investor untuk berkata bahwa tujuannya adalah memperoleh keuntungan. Yang lebih tepat bagi seorang investor dalam kondisi seperti ini adalah menyatakan tujuannya untuk memperoleh banyak keuntungan dengan memahami bahwa ada kemungkinan terjadinya kerugian. Tujuan investasi seharusnya dinyatakan dalam risiko maupun *return*. Langkah dalam proses investasi ini juga meliputi identifikasi dengan mengklasifikasi aset keuangan yang akan dimasukkan ke portofolio. Identifikasi ini didasarkan pada beberapa hal: tujuan investasi jumlah kekayaan yang akan diinvestasikan, dan status pajak dari investor. Menurut Helfert (1993:139) mengemukakan dalam portofolio investasi, komitmen modal dilakukan untuk menerima arus kas masuk di masa depan dalam bentuk dividen, bunga, dan pemulihan akhir dari pokok modal melalui penjualan piranti investasi, yang nilai pasarnya sewaktu-waktu bisa naik atau turun. Kebijakan investasi merupakan titik pijakan

bagi proses investasi. Akan tetapi, kebijakan tersebut merupakan langkah yang menerima perhatian paling sedikit dari pada investor.

2. Melakukan Analisis Sekuritas

Langkah kedua dalam proses investasi adalah melakukan analisis sekuritas yang meliputi penelitian terhadap sekuritas secara individual (atau beberapa kelompok sekuritas) yang masuk ke dalam kategori luas aset keuangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga.

3. Membentuk Portofolio

Langkah ketiga dalam proses investasi, penyusunan portofolio, melibatkan identifikasi aset – aset mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan diinvestasikan ke tiap aset tersebut. Kesalahan dalam penentuan pemilihan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* maksimum.

4. Merevisi Portofolio

Langkah keempat dalam proses investasi, revisi portofolio, berkaitan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya, yaitu dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya berarti portofolio yang dipegangnya tidak lagi optimal. Oleh karena itu, investor membentuk portofolio baru dengan menjual portofolio yang dimilikinya dan membeli portofolio lain yang belum dimiliki. Motivasi lain dari langkah ini adalah dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan sekuritas, sehingga sekuritas

yang tadinya tidak menarik nantinya menjadi menarik dan dapat pula terjadi kebalikannya. Dengan demikian investor akan menambah sekuritas yang menarik ke portofolionya dan menjual sekuritas yang tidak lagi menarik. Keputusan semacam ini tergantung antara lain pada besarnya biaya transaksi untuk melakukan perubahan tersebut dan juga besarnya peningkatan pendapatan investasi portofolio yang baru.

5. Mengevaluasi Kinerja Portofolio

Langkah kelima dalam proses investasi, evaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan *return* yang dihasilkan tetapi juga risiko yang dihadapi investor. Jadi diperlukan ukuran yang tepat tentang *return*, risiko dan juga standar yang relevan.

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Manfaat investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi
 H₂: Modal berpengaruh positif terhadap minat investasi
 H₃: *Return* berpengaruh positif terhadap minat investasi
 H₄: Edukasi berpengaruh positif terhadap minat investasi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAD. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah

penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengumpulan kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariat dengan menggunakan regresi berganda. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali, 2007). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat

X₁ = Manfaat investasi

X₂ = Modal investasi

X₃ = *Return*

X₄ = Edukasi

β = Koefisien regresi

e = error

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, maka digunakan uji t dan uji F. Uji t dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas (independen variabel) yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara individual. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel-variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Penelitian ini diawali dengan uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2014). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Dalam penelitian ini apabila nilai CFA lebih besar dari 0,4 maka variabel tersebut dipertahankan atau valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Loading Factor	Keterangan
MF1	0,679	Valid
MF2	0,851	Valid
MF3	0,743	Valid
MF4	0,689	Valid
MD1	0,819	Valid
MD2	0,640	Valid
MD3	0,726	Valid
MD4	0,540	Valid
MO1	-0,543	Tidak Valid
MO2	0,008	Tidak Valid
MO3	0,580	Valid
MO4	0,871	Valid
R1	0,684	Valid
R2	0,753	Valid
R3	0,550	Valid
R4	0,723	Valid
E1	0,720	Valid
E2	0,848	Valid
E3	0,820	Valid
E4	0,683	Valid
MT1	0,607	Valid
MT2	0,716	Valid
MT3	0,775	Valid
MT4	0,779	Valid

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 24 pertanyaan ada 2 item yang tidak valid. Item tersebut harus dibuang karena memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,4.

Uji Reliabilitas

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji ini digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat reliabel dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2001). Adapun hasil uji reliabilitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbah Alpha	Status
MF	0,719	Reliabel
MD	0,619	Reliabel
MO	0,459	Tidak Reliabel
R	0,615	Reliabel
E	0,764	Reliabel
MT	0,689	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai Cronbach Alpha variabel MF sebesar 0,717, MD sebesar 0.619, MO sebesar 0.459, R sebesar 0,615, E sebesar 0,764, MT sebesar 0,689. Dari hasil tersebut terlihat koefisien Cronbach Alpha variabel MO lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS 20,00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	B	Sig.
Konstanta	0,840	0,069
MF	0,017	0,863
MD	0,365	0,003
R	0,351	0,003
E	0,037	0,721

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,840 + 0,017(X_1) + 0,365(X_2) + 0,351(X_3) + 0,037(X_4) + e$$

Dari persamaan garis regresi linier berganda tersebut, dapat diartikan bahwa:

Y = Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat investasi yang nilainya diprediksi oleh variabel manfaat investasi (X_1), variabel modal investasi (X_2), variabel *return* (X_3), dan variabel edukasi (X_4)

a = 0,840 merupakan nilai konstanta, nilai konstanta ini menunjukkan besarnya nilai variabel minat investasi jika variabel lain (bebas) sama dengan nol atau konstan.

b1 = 0,017 merupakan koefisien arah variabel manfaat investasi (X_1) yang mempengaruhi minat investasi (Y). Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,017 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila manfaat investasi (X_1) berubah atau naik satu satuan maka minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya mempunyai nilai sama dengan nol atau konstan.

b2 = 0,365 merupakan koefisien arah variabel modal investasi (X_2) yang mempengaruhi minat investasi (Y). Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,365 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila modal investasi (X_2) berubah atau naik satu satuan maka minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,365 dengan asumsi variabel independen lainnya mempunyai nilai sama dengan nol atau konstan.

b3 = 0,351 merupakan koefisien arah variabel *return* (X_3) yang mempengaruhi minat investasi (Y). Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,351 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila *return* (X_3) berubah atau naik satu satuan maka minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,351 dengan asumsi variabel independen lainnya mempunyai nilai sama dengan nol atau konstan.

b4 = 0,037 merupakan koefisien arah variabel edukasi (X_4) yang mempengaruhi minat investasi (Y). Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,037 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila e (X_4) berubah atau naik satu satuan maka minat investasi (Y) akan naik sebesar 0,037 dengan asumsi variabel independen lainnya mempunyai nilai sama dengan nol atau konstan.

Berdasarkan tabel analisis data terbukti bahwa manfaat investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi karena memiliki nilai signifikansi 0,863 dan $\beta = 0,017$. Maka dapat diambil kesimpulan H1 ditolak.

Sedangkan variabel modal investasi dari hasil olah data diketahui signifikansi $< \alpha$ ($0,003 < 0,05$) dan $\beta = 0,365$, jadi modal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Sedangkan variabel *return* dari hasil olah data diketahui signifikansi $< \alpha$ ($0,003 < 0,05$)

dan $\beta = 0,351$, jadi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Sedangkan variabel edukasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi karena memiliki nilai signifikansi 0,721 dan $\beta = 0,037$.

Tabel 4
Hasil Olah Data Uji F

F	Sig.
14,460	0,000

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan tabel nilai signifikansi $< \alpha (0,000 < 0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat investasi, modal investasi, *return* dan edukasi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa erat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,378	0,352

Sumber: Data Primer, diolah menggunakan IBM SPSS 20.0

Berdasarkan hasil olah data tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 37,8 % minat investasi dipengaruhi oleh variasi keempat variabel yang digunakan, yaitu manfaat investasi, modal investasi, *return* dan edukasi. Sedangkan sisanya 62,2 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh manfaat investasi terhadap minat investasi. Dalam penelitian ini pengaruh

manfaat investasi terhadap minat investasi terbukti tidak berpengaruh.

2. Pengaruh modal investasi terhadap minat investasi. Dalam penelitian ini pengaruh modal investasi terhadap minat investasi terbukti berpengaruh.
3. Pengaruh *return* terhadap minat investasi. Dalam penelitian ini pengaruh *return* terhadap minat investasi terbukti berpengaruh.
4. Pengaruh edukasi terhadap minat investasi. Dalam penelitian ini pengaruh edukasi terhadap minat investasi terbukti tidak berpengaruh.
5. Pengaruh manfaat investasi, modal investasi, *return*, dan edukasi terhadap minat investasi. Ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel empat tersebut terhadap minat investasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menganjurkan beberapa saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang akan dihasilkan lebih meyakinkan.
2. Jika melihat hasil dari uji R Square dalam penelitian ini hanya sebesar 0,378 atau 37,8% yang mempengaruhi minat, maka bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini atau menambah variabel yang kiranya mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2010. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPFE.

- Khoirunnasir, Dkk. 2013. *Praktikum Statistik SPSS Ver.17*. Yogyakarta: Arta Bumi Intaran.
- Kumawati. 2011. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat”. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol.1 no.2 Mei 2011.
- Siregar, Syofiyah. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suriyanto. 2009. *Metodologi Dan Riset Bisnis*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Septyanto, Dihin. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 2, November 2013.
- Wiyono. 2015. “KSEI: Jumlah Investor 2015 Bertambah 19 Persen”. <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/2263687/ksei-jumlah-investor-2015-bertambah-19-persen>.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Yuwono, R.S. 2011. “2011. “Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal”. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.